

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 01 SUKAU
LAMPUNG BARAT
TAHUN 2019-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Endriyan Pratama

NPM : 1511080220

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)



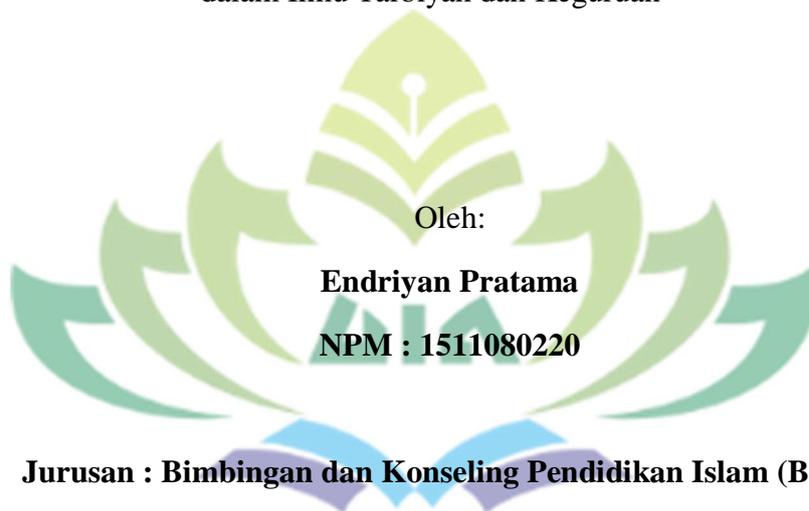
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

1442 H / 2020 M

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 01 SUKAU
LAMPUNG BARAT
TAHUN 2019-2020**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Safari Daud, M.Pd.I

Pembimbing II : Busmayaril, M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI PESERTA DIDIK
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 01 SUKAU
LAMPUNG BARAT
TAHUN 2019-2020****Oleh****ENDRIYAN PRATAMA****1511080220**

Masalah yang terlihat berdasarkan latar belakang bahwa rendahnya pemahaman diri peserta didik khususnya kelas XI Ips 2 di Sma Negeri 01 Sukau Lampung Barat. Maka penulis mencoba melaksanakan bimbingan kelompok guna untuk meningkatkan pemahaman diri peserta didik.

Di Sma Negeri 01, banyak peserta didik yang pemahaman dirinya rendah meskipun sudah di fasilitasi dengan bimbingan konseling. Berpijak dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Diri peserta didik Kelas XI Ips 2 Sma Negeri 01 Sukau Lampung Barat.

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode kualitatif dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi.

Mengingat di waktu berlansungnya penelitian pada masa pandemi untuk itu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam bentuk online dengan vidio call kemudian jaringan yang di gunakan adalah aplikasi whats app.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah terdapat peserta didik yang kurang pemahaman diri setelah melaksanakan bimbingan kelompok yang dulunya susah berinteraksi kurang percaya diri pendiam sekarang timbul interaksi yang baik antara anggota kelompok satu dengan yang yang lainnya keakraban kekeluargaan terbangun dan semoga mereka dapat lakukan di luar kegiatan bimbingan kelompok.

Kata Kunci: Layanan bimbingan kelompok, Pemahaman diri peserta didik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI
PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 01
SUKAU LAMPUNG BARAT TAHUN 2019-2020**

Nama : **Endriyan Pratama**
NPM : **1511080220**
Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Safari Daud, S.Ag., M.Ed
NIP. 197508012002121003

Pembimbing II

Busmayaril, S.Ag., M.Ed
NIP. 197508102009011013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032200



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 01 SUKAU LAMPUNG BARAT TAHUN 2019/2020**

Nama: **Endriyan Pratama**, NPM : **1511080220**, Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari/Tanggal : **Jum'at, 13 November 2020**.

TIM SIDANG MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

Sekretaris : **Rahma Diani, M.Pd**

Pembahas Utama : **Dr. Rika Damayanti, M.Kep.,Sp.Kep.J**

Pembahas Pendamping I : **Dr. Safari Daud, S.Ag.,M.Sos.I**

Pembahas Pendamping II : **Busmayaril, S.Ag.,M.Ed**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan


Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul. “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman Diri Peserta Didik Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 01 Sukau Lampung Barat Tahun 2020-2021” ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang di jatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari di ketemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.



Bandar Lampung, 29 Agustus 2020

Endriyan Pratama

NPM. 1511080220

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۗ^ص
 وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, (Q.S An-Nahl : 97)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung, CV Depongoro 2010), h.278

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang berkat rahmat dan hidayahnya yang selalu memberikan nikmat kesehatan, kekuatan dan kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini, sholawat serta salam yang selalu tucurahkan kepada junjungan kita yakni nabi besar Muhammad SAW. Maka dengan tulus, ikhlas disertai perjuangan jerih payah penulis Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini akan penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Mukoddas dan ibunda Desmiyana yang telah memberikan segalanya untuku, kasih sayang, semangat, serta Do'a yang tidak pernah putus dan selalu menyertai setiap langkahku. Aku bukanlah apa-apa dan bukan siapa-siapa tanpa adanya restu dan ridho dari kalian ayah dan ibuku tercinta, karna dibalik keberhasilanku terselip do'a yang tulus dari orangtuaku tercinta. Karya ini serta Do'a tulus kepersembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta ayah dan ibu ku, Atas jasa pengorbanan, kesabaran dan keiklasan membesarkanku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih ibunda dan ayahanda tercinta, aku mencintai kalian karna Allah SWT.
2. Adik ku tercinta Zulindo Delin Faza yang selalu menyemangatiku dan memberiku senyuman sehingga menambah semangatku untuk belajar. Aku mencintai kalian adik-adik ku.

3. Almamater tercinta (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.



RIWAYAT HIDUP

Endriyan Pratama dilahirkan di Lampung 12 November 1997. Anak kedua dari 3 bersaudara buah cinta dari pasangan Ayah Mukoddas dan Ibu Desmiyana.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 01 tapak siring sukau lampung barat. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Muhammadiyah sukau lampung barat. dan melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Sukau Lampung Baart dan selsai pada tahun 2015.

Pada Tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi lagi ke jenjang SI pada program SI Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Pada tahun 2018 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata. (KKN) di desa suka baru kecamatan penengahan kabupaten lampung selatan selama 40 hari. Selanjutnya penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 23 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap atas nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun didalamnya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat serta salam tak lupa kita limpahkan kepada junjungan kita yakni habibina, wasyaffina, wamaulana Muhammad SAW. Yang telah membawa dan memperkenalkan kitab suci Al-Qur'an kepada umatnya sehingga menuju kejayaan yang terang benerang seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN raden intan lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh, Mukri M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan study di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof, Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu mengelola fakultas secara keseluruhan dan melaksanakan penyelenggaraan pendidikan.
3. Dr. Hj. Rifda El fiah, M.Pd selaku Ketua jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu di jurusan Bimbingan Konseling

Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima Kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat.

4. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat.
5. Bapak Dr. Safari Daud, M.Pd.I selaku pembimbing I yang telah banyak membantu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Busmayaril, M.Ed selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
8. Bapak Drs. Haikim, M.M selaku kepala sekolah di SMA Negeri 01 Sukau Lampung Barat yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti guna memenuhi tuntutan skripsi.
9. Teman teman mahasiswa jurusan (BKP) Angkatan 2015 kelas C terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan.



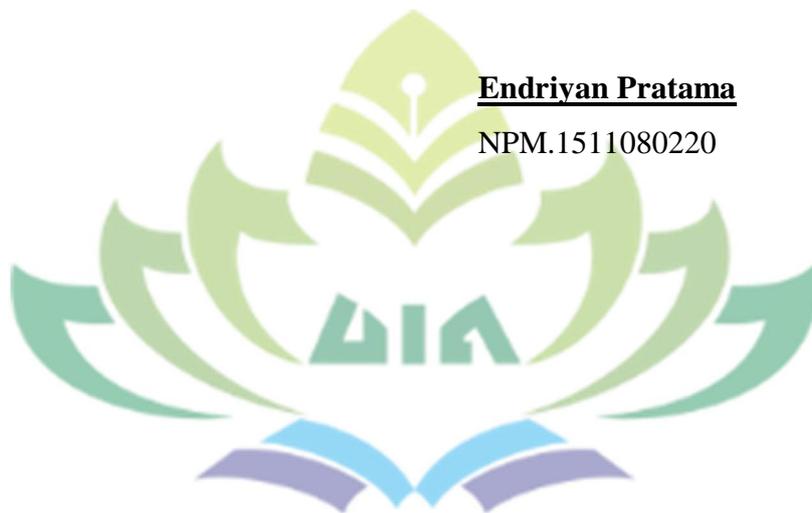
Semoga amal baik dan bantuan dan amal baik mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bpk/Ibu Saudara/i sekalian menjadi amal ibadan dan diridhoi Allah SWT. Dan mudah-mudahan Allah SWT Membalas nya aamiin ya robbal aalamin...

Bandar Lampung, Agustus 2020

Penulis,

Endriyan Pratama

NPM.1511080220



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
SURAT PERNYATAAN	III
PERSETUJUAN	IV
PERSEMBAHAN.	V
RIWAYAT HIDUP	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan kelompok.....	10
B. Pemahaman diri.....	26
C. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meingkatkan Pemahaman Diri Peserta didik.....	36
D. Penelitian terdahulu.....	40

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitia.....	42
	B. Waktu dan Tempat Penelitian	43
	C. Subjek Penelitian.....	43
	D. Kehadiran Peneliti	44
	E. Sumber Data.....	45
	F. Metode Pengumpulan Data	46
	G. Profil sekolah	50
BAB IV	HASIL DAN ANALISA PENELITIAN	
	A. Hasil Penelitian	52
	1. Identifikasi Peserta Didik.....	52
	2. Pemahaman diri peserta didik.....	52
	3. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok	57
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	66
	B. Saran	67
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder, bagi anak yang sudah bersekolah, lingkungan yang setiap hari dimasukinya selain lingkungan rumah adalah sekolahnya. Anak remaja yang sudah duduk dibangku SMP atau SMA umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari di sekolahnya. Ini berarti hampir sepertiga waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar.²

Pengaruh sekolah tentunya diharapkan positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sebagaimana halnya dengan keluarga, sekolah juga mempelajari nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat disamping belajar berbagai keterampilan dan kepandaian kepada para siswanya. Akan tetapi, seperti halnya juga dengan keluarga, fungsi sekolah sebagai pembentuk nilai dalam diri anak sekarang ini banyak menghadapi tantangan. Sekolah berikut segala kelengkapannya, tidak lagi merupakan satu-satunya lingkungan setelah lingkungan keluarga. Dikota-kota besar sekarang ini sangat terasa adanya banyak lingkungan lain yang dapat dipilih remaja selain sekolah, seperti swalayan, pusat perbelanjaan, taman hiburan, atau bahkan sekedar warung

²Salito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Grafindo Persada,2011), h.150.

ditepi jalan diseborang sekolah, itu semua merupakan alternatif yang lebih menarik dari pada sekolah itu sendiri.

Dalam hal ini, lembaga pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berbudi luhur, disamping itu pendidikan juga memiliki tujuan untuk membina dan membangun manusia seutuhnya, sebagaimana telah dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Masa remaja merupakan saat yang paling penting bagi perkembangan dan integritas kepribadian. Tugas terpenting bagi remaja adalah mencapai identitas diri yang lebih mantap melalui pencarian dan eksplorasi terhadap diri dan lingkungan sosial. Remaja dituntut untuk memahami berbagai peran-peran dalam rangka pencarian identitas diri yang sesungguhnya. Hal tersebut akan semakin rumit ketika remaja mencoba mencari tahu siapa diri mereka, apa yang mereka inginkan, dan masyarakat mulai memberikan kebebasan dalam hal persahabatan dan karier. Kalimat siapa saya? Adalah pertanyaan sederhana,

³Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.18.

tetapi memerlukan jawaban yang sangat mendalam, karena banyak aspek dari diri yang harus diungkap, diantaranya: kelebihan dan kekurangan saya, baik yang menyangkut fisik, psikis, minat dan bakat, cita-cita, kepribadian, kebutuhan-kebutuhan pokok, gaya hidup yang saya inginkan, dan lain sebagainya.⁴

Setiap orang ingin dirinya sukses, sukses dalam belajar, bergaul, berkarir, berkeluarga, dan sukses dunia akhirat. Langkah awal kesuksesan adalah mengenal diri, mempelajari kualitas diri. Pemahaman diri dan kualitas diri adalah proses yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kehidupan. Tahu diri dan mengenal diri mengantarkan kepada tahap-tahap hidup yang berkualitas. Tidak saja dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga untuk mengarahkan dan mengembangkan diri, membuat perencanaan pendidikan dan karir, memecahkan permasalahan pribadi dan sosial secara realistis, beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam kehidupan, untuk dapat saling menerima dan menghargai orang lain.⁵

Menurut Hartono pemahaman diri Peserta didik SMA adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan Peserta didik atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri. Kekuatan merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki Peserta didik baik yang bersifat potensial maupun aktual. Kekuatan peserta didik menggambarkan keunggulan, kehebatan pribadi siswa, sedang kekurangan peserta didik adalah

⁴Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2013), h.48.

⁵Ibid., h.15.

sejumlah keterbatasan yang dimiliki peserta didik. Kekurangan peserta didik menggambarkan ketidak mampuan peserta didik yang menjadi hambatan peserta didik dalam meraih cita-cita.⁶

Pemahaman diri merupakan aspek penting bagi peserta didik. peserta didik yang memahamai diri lebih memiliki peluang yang besar dalam meraih cita-cita dari pada peserta didik yang belum mengenal dengan baik akan diri mereka sendiri, karena mereka yang memahami diri telah mengetahui kemampun, minat, kepribadian, dan nilai termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang realistis dimana mereka memilliki cita-cita yang sesuai dengan potensi diri.⁷

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan salah satu guru Bk di Sma Negeri 01 tentang pemahaman diri peserta didik khususnya kelas XI Ips 2 sangatlah beragam. Ada diantaranya yang memiliki pemahaman diri yang tinggi, rendah, dan sedang. Akan tetapi jika dipresentasikan antara peserta didik yang memiliki pemahaman diri yang tinggi dan rendah maka jawabannya masih lebih banyak Peserta didik yang memiliki pemahaman diri yang rendah. peserta didik yang memiliki pemahaman diri yang tinggi ditandai dengan adanya sikap percaya diri, pola pikir yang positif, dan dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Sedangkan peserta didik yang pemahaman dirinya rendah, dapat ditandai dengan berbagai problem yang dialaminya,

⁶Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*, (Surabaya:University press UNIPA, 2010), h.209.

⁷Maria Antoinete, "*Tujuan Pemahaman Diri (Online)*",[http://rumah belajar psikologi.com](http://rumahbelajarpsikologi.com), Diakses 20 Oktober 2014.

diantaranya perilaku sosial yang kurang sesuai harapan, mudah putus asa, tidak dapat memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang efektif, tidak memiliki semangat belajar, kurang percaya diri, dan lain sebagainya.

Dari berbagai kondisi tersebut, diduga karena peserta didik belum memahami siapa dirinya terutama yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangannya sehingga peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri dalam aktivitas belajar. Mengingat perlunya peserta didik memiliki pemahaman diri yang positif tentang pandangannya akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kepandaian, kelemahan dan lain sebagainya, maka diharapkan peran aktif dari bimbingan konseling dalam menangani persoalan tersebut. Salah satu media yang dianggap tepat dalam meningkatkan pemahaman diri peserta didik adalah menggunakan Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan khusus yang diberikan kepada semua peserta didik dalam membantu peserta didik memahami, mengarahkan diri, bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan peserta didik disekolah, keluarga dan masyarakat dalam rangka mencapai perkembangan diri yang optimal.⁸

Strategi bimbingan dan konseling yang digunakan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok. Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang

⁸Mukhlisa, *Administrasi dan manajemen bimbingan konseling disekolah*, (Surabaya: CV. Dwiputra Jaya, 2012), h.15.

kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.⁹

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri peserta didik. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.¹⁰

Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.¹¹

Dalam penelitian ini diharapkan layanan bimbingan kelompok menjadi tempat pemahaman nilai-nilai positif peserta didik, khususnya pemahaman diri peserta didik yang tidak hanya dengan pendekatan personal namun dengan pendekatan kelompok yang akan lebih optimal karena para peserta didik tidak akan merasa terhakimi oleh keadaan sendiri, mereka juga akan merasa mendapat pembinaan dan informasi yang positif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin melakukan penelitian di Sma Negeri 01 tentang “Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman diri Peserta didik kelas XI Ips 2”.

⁹DewaKetut S, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.48.

¹⁰Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, ibid, h.17.

¹¹Ibid., h.18.

Berikut permasalahan kurang pemahaman diri di kelas XI Ips 2 SMA Negeri 01 Sukau Lampung Barat.

Tabel 1
Permasalahan kurang pemahaman diri peserta didik kelas XI Ips 2

NO	NO ABSEN	PERMASALAHAN
1.	06	kurang memiliki rasa percaya diri dalam aktivitas belajar.
2.	17	mudah putus asa.
3.	19	tidak dapat memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang efektif.
4.	21	Kurang motivasi belajar.
5.	25	Rasa percaya diri yang rendah.
6.	29	Mudah patah semangat.

Sumberdata: Hasil Observasi Penulis di SMA Negeri 01 Sukau Lampung Barat.

Berdasarkan data tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa ada 6 peserta didik di kelas XI Ips 2 yang memiliki pemahaman diri yang rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Terindikasi 6 peserta didik yang kurang dalam pemahaman diri.
2. Terindikasi masih rendahnya pemahaman diri peserta didik terutama yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangannya sehingga peserta didik kurang memiliki rasa percaya diri dalam aktivitas belajar.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah: Bagaimana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman diri peserta didik Sma Negeri 01 Sukau Lampung Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : Bagaimana pemahaman diri peserta didik Sma Negeri 01 Sukau Lampung Barat ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dikerjakan menjadi catatan akademis yang ilmiah sehingga munculnya pemanfaatan dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis bagi para pembacanya, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti bisa mengembangkan teori-teori bimbingan dan konseling serta bisa memadukan antara teori dengan praktek dan bisa menambah wawasan media pustaka bagi Jurusan kependidikan islam prodi bimbingan konseling pada khususnya, dan umumnya bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

2. Manfaat Praktis Manfaat praktis dari penelitian ini dapat dirasakan oleh:

- a. Guru Pembimbing Penelitian ini membantu guru pembimbing di Sma Negeri 01 Sukau Lampung Barat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan jam bimbingan dan

konseling dikelas seefektif mungkin untuk membantu meningkatkan pemahaman diri peserta didik.

- b. Peserta didik dengan mengikuti bimbingan kelompok peserta didik akan terdorong untuk meningkatkan pemahaman diri yang lebih baik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹²

Untuk dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas berikut ini beberapa definisi menurut para ahli. Rochman Natawidjaja, bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

¹² Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009. H .99

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan kepada peserta didik secara bersama-sama atau kelompok. Mereka memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam layanan tersebut, para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.¹³

Menurut Winkel bimbingan kelompok mengupayakan perubahan dalam sikap dan perilaku secara tidak langsung, melalui penyajian informasi yang menekankan pengolahan kognitif oleh para peserta sehingga mereka dapat menerapkan sendiri. Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok, diharapkan akan terjadi suatu pengolahan kognitif tentang informasi yang diberikan kepada anggota kelompok, sehingga akan terjadi suatu perubahan dalam sikap dan tingkah lakunya secara tidak langsung.¹⁴

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengurangi masalah-masalah belajar yang terjadipada Peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang ada di dalam Al-Quran adalah membina manusia sebagai pribadi dan kelompok sehingga mampu

¹³Mukhlisa, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, ibid, h.123.

¹⁴Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2015), h.563.

menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya untuk bertakwa kepada-Nya.

sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Isra ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

artinya : “*Sesungguhnya Al-Quran itu memberi petunjuk ke jalan yang amat lurus dan betul (Agama Islam), dan memberikan berita yang menggembirakan kepada orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, bagi mereka pahala yang besar*” (Q.S. Al Israa ayat 9).

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan menggunakan prosedur kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang dilakukan oleh seorang pembimbing dalam rangka membahas topik-topik tertentu atau memberikan informasi dan memecahkan suatu masalah tertentu yang berguna dan bermanfaat bagi anggota kelompok sehingga akan terjadi suatu perubahan sikap dan perilaku pada anggota kelompok.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Secara umum layanan ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan

berkomunikasi. Secara lebih khusus bertujuan mendorong pengembangan pikiran, perasaan, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, artinya meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para peserta didik. Layanan ini lebih bersifat preferatif.¹⁵

Selain itu layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat di pergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

3. Manfaat dan Pentingnya Bimbingan Kelompok

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para peserta didik:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka boleh jadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok dan peran guru pembimbing diluruskan bagi pendapat-pendapat yang salah/ negatif, di sinkronisasikan dan di mantapkan sehingga para peserta didik memiliki

¹⁵Mukhlisa, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, ibid,h.123.

pemahaman yang objektif, tepat dan luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.

b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan di dalam kelompok. Sikap positif dimaksudkan menolak hal-hal yang negatif dan menyokong hal-hal yang positif. Sikap positif ini lebih jauh diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk :

- 1). Menyusun program-program dan kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik.
- 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula. Keempat manfaat yang berjenjang diatas dapat ditempuh melalui dinamika kelompok dibawah bimbingan Guru Pembimbing.

4. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas adalah berbagai hal yang amat beragam dan berguna bagi peserta didik (dalam segenap bidang bimbingan), materi tersebut meliputi ¹⁶ :

- a. Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
- b. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya.

¹⁶ Ibid., h.125

- c. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian/ pemecahannya.
- d. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif.
- e. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- f. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya.
- g. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.
- h. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan.

5. Jenis-jenis Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10-15 orang.¹⁷

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan kelompok, ada dua jenis kelompok yang bisa dikembangkan,

¹⁷ Ibid.,h.68

yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Kelompok bebas adalah kelompok yang anggotanya melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak disiapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul dalam kelompok nantinya akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. Kelompok bebas memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu. Sedangkan kelompok tugas adalah kelompok yang isi kegiatan kelompoknya ditetapkan terlebih dahulu. Sesuai dengan namanya, “kelompok tugas” pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan itu ditugaskan oleh pihak diluar kelompok maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok sebelumnya.¹⁸

Bisa disimpulkan bahwa apabila materi itu bersifat penugasan, maka kelompok itu adalah kelompok tugas, sedangkan apabila materi itu merupakan hasil pengemukaan secara bebas para anggota kelompok, maka kelompok itu adalah kelompok bebas. Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok peserta didik.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya pengantar pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Ada dua jenis kelompok, yaitu:

¹⁸Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Gahlia Indonesia), h.24.

- a. Kelompok Tetap (yang anggotanya tetap pada jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu semester). Kelompok tetap melakukan kegiatannya dalam rangka layanan bimbingan kelompok secara berkala, sesuai dengan jadwal yang sudah diatur oleh guru pembimbing.
- b. Kelompok tidak tetap atau insidental Kelompok tidak tetap terbentuk secara insidental dan melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh guru pembimbing ataupun atas dasar permintaan anggota kelompok sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok. Untuk kelompok-kelompok tetap guru pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu dengan topik bahasan yang bervariasi.

6. Teknik-teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik-teknik ini berguna dalam pengembangan sikap anggota kelompok yang semula tumbuh secara lamban, meliputi teknik:

- a. Teknik pertanyaan dan Jawaban

Teknik ini ialah para anggota kelompok menulis jawaban atas suatu pertanyaan pada selembar kertas yang disediakan oleh pemimpin kelompok. Misalnya pertanyaan: siapa saya?, bagaimana suasana hari ini?, apa yang perlu saya lakukan sekarang?, cara ini merupakan awal dari usaha anggota untuk mengungkapkan diri sendiri. Jika diperlukan jawaban ini tanpa disertai nama si penjawab. Jawaban-jawaban ini

selanjutnya dapat digunakan untuk mengukur keseluruhan suasana dan tanggapan kelompok atas suatu permasalahan yang dilontarkan.¹⁹

b. Teknik perasaan dan tanggapan teknik ini mempersilahkan atau meminta masing-masing anggota kelompok mengemukakan perasaan dan tanggapannya atas suatu masalah atau suasana yang mereka rasakan pada saat pertemuan itu berlangsung. Teknik ini merangsang para anggotanya untuk mengenali perasaannya sendiri yang mungkin justru perlu menjadi pokok bahasan utama dalam kelompok itu.²⁰

c. Teknik permainan kelompok berbagai permainan kelompok, seperti rangkai nama, kebun binatang, tiga dot dapat dipergunakan.

- 1). Dilakukan oleh seluruh anggota kelompok (termasuk pemimpin kelompok)
- 2). Bersifat gembira dan lucu
- 3). Tidak melelahkan
- 4). Sederhana
- 5). Waktu singkat

¹⁹Wibowo. ME, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: UPT UNNES Press), h.30.

²⁰Ibid.,h.31.

7. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjutnya.²¹

a. Langkah awal langkah atau tahap awal diselenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para peserta didik, pengertian, tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Perencanaan kegiatan perencanaan bimbingan kelompok meliputi penetapan.²² :

- 1) Materi layanan
- 2) Tujuan yang ingin dicapai
- 3) Sasaran kegiatan
- 4) Bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok
- 5) Rencana penilaian dan

²¹Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, ibid, h.18.

²²Ibid., h.19.

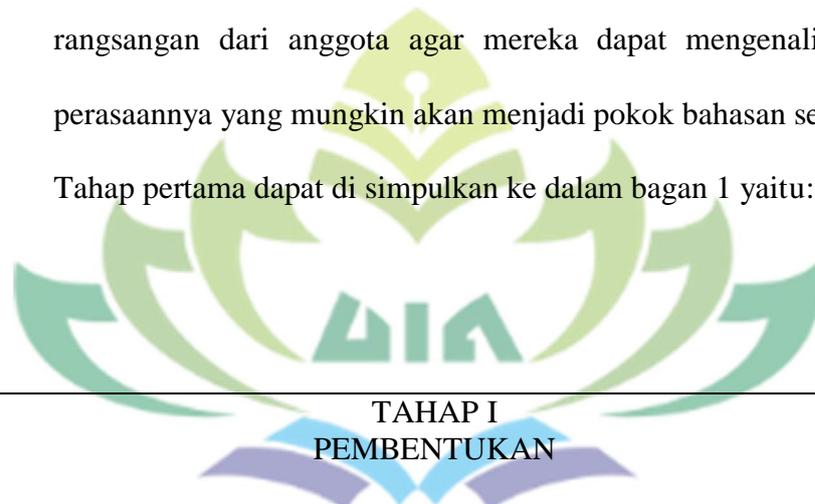
6) Waktu dan tempat.

c. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

1) Tahap pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan, meliputi pengenalan dan pengungkapan tujuan, terbagunnya kebersamaan, keaktifan pemimpin kelompok dsb. Pada tahap ini digambarkan adanya rangsangan dari anggota agar mereka dapat mengenali diri dan perasaannya yang mungkin akan menjadi pokok bahasan selanjutnya.

Tahap pertama dapat di simpulkan ke dalam bagan 1 yaitu:



TAHAP I PEMBENTUKAN	
Tema : pengenalan, pelibatan diri dan pemasukan diri	
Tujuan : 1. Anggota memahami pengertian dan kegiatan bimbingan kelompok 2. Tumbuhnya suasana kelompok Tumbuhnya minat anggota dalam mengikuti kegiatan kelompok 3. Tumbuhnya salingmengenal, percaya, menerima, dan membantu diantara paraanggota 4. Tumbuhnya suasana bebas	Kegiatan: 1. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling 2. Menjelaskancara-cara dan asaskegiatan Kelompok 3. Saling memperkenalkan & mengungkapkan diri 4. Permainan penghangatan atau pengakraban

dan terbuka 5. Dimulainya pembahasan tentang tingkah laku dan perasaan dalam kelompok	
--	--

Peranan pemimpin kelompok:

1. Menampilkan diri secara utuh dan terbuka
2. Menampilkan penghormatan kepada orang lain, hangat, tulus, bersedia membantu penuh
3. Sebagai contoh

2). peralihan

Tahap ini ditandai dengan terbentuknya struktur kelompok agar anggota kelompok dapat mengetahui aturan dalam kelompok. Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok sudah mulai tumbuh dan kegiatan kelompok hendaknya perlu diselenggarakan tahap peralihan

TAHAP II PERALIHAN	
Pembangun jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga	
<p>Tujuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terbebasnya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, atau malu/ saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya 2. Makin mantapnya 	<p>Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya 2. Menawarkan atau mengamati apakah menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya

<p>suasana kelompok dan kebersamaan</p> <p>3. Makin mantapnya minat untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok</p>	<p>3. Membahas suasana yang terjadi</p> <p>4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, jika perlu kembali ke beberapa aspek pertama</p>
--	--

<p>Peranan pemimpin:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka 2. Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya 3. Mendorong dibahasnya suasana perasaan 4. Membuka diri, sebagai contoh, dan penuh empati



3).kegiatan kelompok

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak dan masing-masing aspek perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok.

TAHAP III Kegiatan Kelompok	
Tema: kegiatan pencapaian tujuan	
Tujuan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Terungkapnya secara bebas masalah atau topik yang di rasakan, di pikirkan, dan di alami oleh anggota kelompok 2. Terbahasnya masalah dan topik yang di kemukakan secara mendalam dan tuntas 3. Ikut sertanya anggota secara aktif dan dinamis dalam pembahasan, baik yang menyangkut unsur-unsur tingkah laku, pemikiran, maupun perasaan 	Kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan 2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu 3. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas Kegiatan selingan

Peranan pemimpin kelompok

1. Sebagai pengatur lalu lintas yang sabar dan terbuka
2. Aktif, tetapi tidak banyak bicara
3. Memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati

4).Pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak berlangsung terus-menerus tanpa henti. Tahap ini adalah tahap dimana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok, umpan balik adalah hal penting yang harus dilakukan.



TAHAP IV PENGAKHIRAN	
Tema: Penilaian dan Tindak Lanjut	
Tujuan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan 2. Terungkapnya hasil kegiatan kelompok yang telah dicapai secara mendalam dan tuntas 3. Terumuskannya rencana kegiatan selanjutnya 4. Tetap dirasakannya hubungan kelompok dan arasa kebersamaan meskipun kegiatan telah diakhiri 	Kegiatan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri 2. Pemimpin dan anggota Kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan 3. Membahas kegiatan lanjutan Mengemukakan pesan dan harapan

Peranan pemimpin kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Tetap mengusahakan suasana hangat, bebas, dan terbuka 2. Memberikan pernyataan dan mengucapkan terima kasih atas keikutsertaan anggota 3. Memberikan semangat untuk kegiatan selanjutnya 4. Penuh rasa persahabatan dan empati

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Isi kesan-kesan yang diungkapkan oleh para peserta merupakan isi penilaian yang sebenarnya. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik secara essay, daftar cek, maupun daftar isian

sederhana. Secara tertulis peserta diminta untuk mengungkapkan perasaannya, pendapatnya, harapannya, minat dan sikapnya terhadap berbagai hal, baik yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok, maupun kemungkinan keterlibatan mereka untuk kegiatan serupa selanjutnya. Kepada peserta juga dapat diminta untuk mengemukakan baik lisan maupun tertulis tentang hal-hal yang paling berharga dan kurang mereka senangi selama kegiatan bimbingan kelompok.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta. Lebih jauh, penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui:

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- b. Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas
- c. Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- d. Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan.
- e. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok
- f. Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta dan seluk beluk penyelenggaraan bimbingan kelompok.

B. Pemahaman Diri

1. Pengertian Pemahaman Diri

Pemahaman diri banyak diperbincangkan oleh banyak orang dan setiap orang mengartikan pemahaman diri menurut cara pandang mereka masing-masing. Kalimat Siapa saya ? adalah pertanyaan sangat sederhana, tetapi memerlukan jawaban yang sangat mendalam, karena banyak aspek dari diri yang harus di ungkap, diantaranya: kelebihan dan kekurang saya, baik yang menyangkut fisik, psikis, minat dan bakat, cita-cita, kepribadian, kebutuhan-kebutuhan pokok, gaya hidup yang saya inginkan, dan lain sebagainya.²³

Menurut Hartono pemahaman diri siswa SMA adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri. Kekuatan merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki siswa baik yang bersifat potensial maupun aktual. Kekuatan siswa menggambarkan keunggulan, kehebatan pribadi siswa, sedang kekurangan siswa adalah sejumlah keterbatasan yang dimiliki siswa. Kekurangan siswa menggambarkan

²³Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2013), h.48.

ketidak mampuan siswa yang menjadi hambatan siswa dalam meraih cita-cita.²⁴

Sedangkan dalam materi bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa pemahaman diri adalah suatu proses memahami diri sendiri tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.²⁵ Dalam modul layanan informasi tentang pemahaman diri yang disusun oleh tim konselor RSMABI Jawa Tengah pada workshop penyusunan modul RSMABI Jawa Tengah tanggal 6 s/d 9 November 2009 menggambarkan bahwa pengenalan terhadap diri sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam mengeksplorasi potensi diri sendiri yang terdiri dari potensi fisik dan potensi psikis. Potensi fisik yaitu kelebihan pada anggota badan, panca indera beserta kekuatan/kualitasnya, sedangkan potensi psikis yaitu seluruh kemampuan dan kekuatan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan kemampuan kejiwaan antara lain : kecerdasan, bakat, minat, dan sifat serta ciri-ciri kepribadian.

Jiwa yang jernih akan memicu munculnya cahaya ilahi yang memberi petunjuk pada manusia akan jalan terbaik bagi langkah-langkahnya.

²⁴Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*, ibid, h.209.

²⁵Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*, ibid, h.22.

sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Ankabuuat ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh (muhajadah) untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S. Al- Ankabuuat ayat 69).

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pemahaman diri adalah suatu situasi yang dialami individu dimana seorang mengenal tentang potensinya baik potensi fisik maupun potensi psikisnya sehingga individu memahami arah dan tujuan hidupnya.

2. Tujuan Pemahaman Diri

Pemahaman diri merupakan aspek penting bagi peserta didik. Peserta didik yang memahamai diri lebih memiliki peluang yang besar dalam meraih cita-cita dari pada peserta didik yang belum mengenal dengan baik akan diri mereka sendiri, karena mereka yang memahami diri telah mengetahui kemampun, minat, kepribadian, dan nilai termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang realistis dimana mereka memilliki cita-cita yang sesuai dengan potensi diri.²⁶

²⁶Maria Antoinete, “, Diakses 20 Oktober 2014.

Dalam Surat Fushshilat ayat 53 juga ditegaskan:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu”(Q.S. Fushshilat ayat 53).

Menurut Muhammad Farid,²⁷ ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas. Tujuan dari memahami diri sendiri adalah:²⁸

- a. Mampu mengeksplorasi potensi diri mereka.
- b. Peserta didik bisa mempersiapkan diri dengan baik dalam memasuki dunia pendidikan, kerja.
- c. Peserta didik mencapai kematangan dalam perkembangan pendidikan ataupun karier.

²⁷Muhammad Farid, “Tujuan Pemahaman Diri (Online)”, <http://tizarrahmawan.wordpress.com>. Diakses 08 Januari 2015.

²⁸Ibid.,23

- d. Peserta didik mampu mengambil keputusan pendidikan / karier secara mandiri.

3. Ciri-ciri Peserta Didik yang Memahami Dirinya

Memahami diri sendiri merupakan suatu tugas yang sulit. Ini memerlukan usaha memahami diri sendiri sepanjang kehidupan secara objektif. Untuk mencapai pemahaman diri yang memadai dituntut pemahaman tentang dirinya menurut keadaan sesungguhnya. Jika gambaran diri yang dipahami semakin dekat dengan keadaan sesungguhnya, individu tersebut semakin dewasa.²⁹ Ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas.³⁰ Peserta didik yang memahami diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Thursan Hakim mendefinisikan percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.³¹

Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri

²⁹Akhmad Harum, "Pemahaman dan Penerimaan Diri"
www.gunadarma.ac.id/.../Artikel_10505131.pdf. di akses tanggal 08 Januari 2015.

³⁰Muhammad Farid, "Tujuan Pemahaman Diri"

³¹Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2010), h.173.

sendiri maupun terhadap lingkungan/ situasi yang dihadapinya.³² Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, diantaranya adalah.³³ :

- 1). Percaya akan kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, ataupun hormat orang lain.
- 2). Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3). Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain (berani menjadi diri sendiri).
- 4). Punya pengendalian diri yang baik.
- 5). Mempunyai harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

- b. Berfikir Positif adalah kemampuan berfikir seseorang untuk menilai pengalaman-pengalaman dalam hidupnya, sebagai bahan yang berharga untuk pengalaman selanjutnya dan menganggap semua itu sebagai proses hidup yang harus diterima.³⁴ Dengan demikian seseorang yang berfikir positif akan dapat mengubah kekalahan menjadi kemenangan, kegagalan menjadi kesuksesan dan harapan menjadi kenyataan. Thursan Hakim

³²Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h.149.

³³Rini Jacinta, "Memupuk rasa Percaya Diri", <http://www.e-psikologi.com>. diakses 08 Januari 2015.

³⁴Peale N.V, *Berfikir Positif*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 2006), h.135.

menyatakan bahwa modal pertama dan utama yang harus dimiliki oleh setiap orang yang ingin meningkatkan atau menumbuhkan rasa percaya diri.³⁵

- 1). Berprasangka baik kepada orang lain.
- 2). Memiliki ide tentang kesuksesan.
- 3). Memiliki rencana yang matang.
- 4). Mempunyai harapan terhadap apa yang dilakukan.
- 5). Mampu untuk memecahkan masalah.
- 6). Beranggapan bahwa segala sesuatu pasti ada hikmahnya.
- 7). Optimisme yang tinggi Pada dasarnya seseorang yang berfikir positif bukan hanya secara perilaku akan tetapi dapat berbentuk penguatan dengan menggunakan kata-kata atau verbalisasi sehingga seseorang bisa berfikir positif.

c. Memiliki Kebiasaan yang efektif Orang yang memiliki suatu kebiasaan yang efektif ditandai dengan:

- 1). Bersikap proaktif,
- 2). Merujuk pada tujuan akhir,
- 3). Mendahulukan yang utama,

³⁵Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002),h.170.

- 4). Menciptakan kondisi tidak menang- menang, dimana antara kita dan orang lain tidak ada yang merasa dirugikan,
- 5). Berusaha untuk memahami dahulu, baru dipahami

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Diri

Pemahaman diri (minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, kelebihan dan kekurangan) di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Fakor internal yang mempengaruhi pemahaman diri peserta didik meliputi:

- a. Usia kematangan, individu yang matang lebih awal dan diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa mampu mengembangkan pemahaman diri yang lebih baik dari pada individu yang usia kematangannya terlambat dan diperlakukan seperti anak-anak sehingga merasa salah dimengerti dan bernasib kurang baik sehingga cenderung berperilaku kurang dapat menyesuaikan diri.
- b. Kreativitas, individu yang semasa kanak-kanak didorong agar kreatif dalam bermain dan tugas akademis, dapat memberi pengaruh yang baik pada pemahaman dirinya.
- c. Cita-cita, individu yang memiliki cita-cita tidak realitas maka akan mengalami kegagalan, hal ini akan menimbulkan perasaan tidak mampu bertahan dimana individu tersebut akan menyalahkan orang lain akan kegagalannya, sedangkan individu yang memiliki cita-cita yang realitas

tentang kemampuannya lebih banyak mengalami keberhasilan dari pada kegagalan dan hal ini akan memberikan kepuasan pada diri sehingga dapat memahami diri sendiri dengan baik.

- 1). Hubungan keluarga, seorang individu yang memiliki hubungan yang erat, harmonis, dan baik akan memberikan pengaruh yang baik kepada individu sehingga akan lebih mudah dalam memahami diri sendiri, pun sebaliknya individu yang berada pada keluarga yang kurang harmonis lebih sulit dalam memahami diri sendiri karena tidak ada perhatian dan dorongan dari keluarganya.
- 2). Teman-teman sebaya akan mempengaruhi pola kepribadian individu, karena individu merupakan cerminan dari teman-temannya.
- 3). Peran orang lain, orang yang berada di sekitar individu akan sangat berperan dalam memahami diri. Apabila orang-orang yang ada disekitar menghargai dan memperhatikan dengan baik maka akan terbentuk pemahaman diri yang baik.

5. Cara untuk Meningkatkan Pemahaman Diri

Mengenal/ memahami diri sendiri amat penting dalam hidup ini. Sebab orang yang mengenal dirinya akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Ia akan pandai menempatkan diri dalam pergaulan. Juga akan mampu mengelola kelebihan (potensi) untuk meraih kesuksesan hidup di masa depan. Mengenal diri sendiri adalah suatu proses untuk jangka panjang, kita tidak bisa segera tahu mengenai diri kita sendiri, banyak faktor

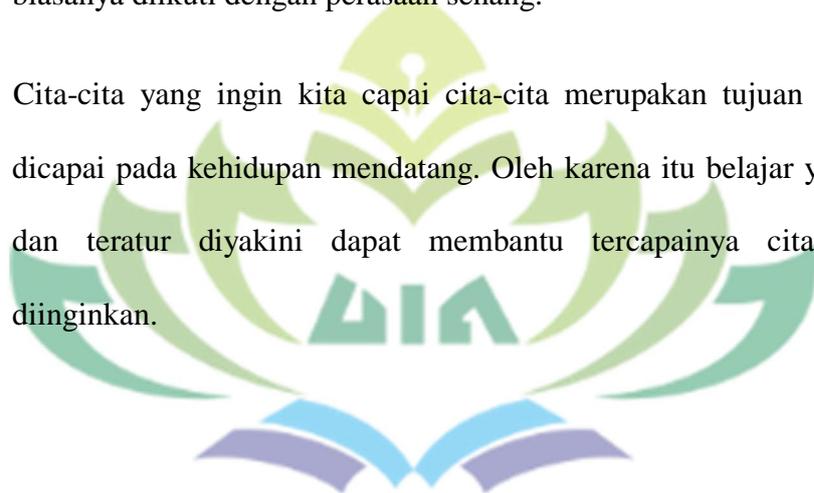
dari dalam diri kita untuk kita cari tahu mengenai diri kita yang sebenarnya. Segala sesuatu yang timbul dari dalam diri, itulah diri kita yang sebenarnya. Sehingga kita mesti mencari tahunya terlebih dahulu, apa saja faktor-faktor yang timbul tersebut? Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memahami diri sendiri.³⁶ :

- a. Kita harus mengetahui sifat/ watak diri sendiri Sifat atau (traits) adalah kebiasaan yang dibawa sejak lahir dan cenderung menetap, walaupun bisa berubah kalau kita berusaha merubahnya. Sifat diri ada dua macam yaitu sifat diri yang positif dan sifat diri yang 35Ibid., negatif. Sifat diri positif artinya kebiasaan yang baik-baik, contohnya: sabar, jujur, ramah rendah hati, hemat, tidak kikir, tegas terbuka (apa adanya), periang, tekun, teliti, cermat dan lain-lain. Sifat diri yang negatif artinya kebiasaan yang tidak baik, contohnya: pemarah, sombong, boros, kikir, malas, iri, jahil, tertutup usil, ceroboh, cerewet, ketus, sembrono, pembohong dan lain sebagainya. Setiap manusia mempunyai sifat diri yang positif dan yang negatif, kita harus memahami sifat-sifat kita, baik yang positif maupun yang negatif, sebaiknya sifat diri kita yang positif dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari supaya lebih bermanfaat, dan sifat diri kita yang negatif diperbaiki atau diperkecil resikonya, supaya tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.
- b. Mengetahui bakat yang kita miliki Bakat ialah anugerah Tuhan YME berupa kemampuan dasar yang masih terpendam yang dibawa sejak

³⁶ Ibid.h 72

manusia dilahirkan ke dunia. Bakat masih berupa bibit atau bahan yang akan berkembang apabila di dukung oleh lingkungan. Bakat di artikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu di kembangkan atau di latih. Bakat sebagai suatu kondisi pada diri individu yang dengan suatu latihan khusus memungkinkan mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.

- c. Mengetahui minat yang kita miliki minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang biasanya diikuti dengan perasaan senang.
- d. Cita-cita yang ingin kita capai cita-cita merupakan tujuan yang ingin dicapai pada kehidupan mendatang. Oleh karena itu belajar yang efektif dan teratur diyakini dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.



C. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Diri Peserta didik

Pendidikan di sekolah dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan perubahan perubahan positif terhadap tingkah laku dan sikap diri peserta didik yang sedang berkembang menuju kedewasaannya dimana proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pembawaan, kematangan, dan lingkungan. Sekolah sebagai salah satu faktor lingkungan yang mempengaruhinya ikut memberikan pengaruh dalam membimbing peserta

didik agar pribadinya berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Namun dalam proses perkembangannya itu peserta didik tidak dapat lepas dari berbagai masalah, salah satunya adalah kurangnya memahami diri sendiri secara baik. Setiap individu, tidak akan terlepas dari suatu masalah, baik itu masalah yang berhubungan dengan pribadi, sosial, pendidikan, karir dan nilai. Dalam hubungannya dengan pemahaman diri, peserta didik yang kurang memahami dirinya, akan mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan pribadinya, hambatan tersebut nantinya akan berpengaruh kepada keberhasilan individu tersebut dalam pencapaian cita-cita dimasa yang akan datang. Bantuan yang diberikan oleh pihak bimbingan dan konseling jika dihubungkan dengan pemahaman diri peserta didik adalah melalui bimbingan kelompok. Menurut Djumhur dan M. Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapainya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.³⁷ Sedangkan layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok. Mereka memperoleh berbagai

³⁷Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, ibid, h.25.

bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.³⁸

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (Peserta didik). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Materi kegiatan bimbingan kelompok meliputi:

1. Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
2. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya
3. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi dimasyarakat serta pengendalian/ pemecahannya

³⁸Mukhlisa, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, ibid, h.123.

4. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif
5. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya
6. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya
7. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
8. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan
9. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/ program studi dan pendidikan lanjutan pemahaman diri merupakan aspek penting bagi peserta didik.

Akan tetapi belum semua peserta didik dapat memahami dirinya dengan baik, masih banyak peserta didik yang belum mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, sehingga peserta didik belum bisa mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Oleh karenanya dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik pemahaman diri agar tercapai kemampuan untuk memahami diri sendiri (self understanding), kemampuan untuk menerima dirinya (self acceptance), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (self direction), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (self realization) sesuai dengan potensi yang

dimilikinya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan telaah pustaka yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi duplikat atau pengulangan penelitian yang sudah pernah diteliti oleh peneliti lain dengan permasalahan yang sama. Berdasarkan hasil tinjauan, ternyata belum ditemukan judul yang serupa dengan judul penelitian ini, namun terdapat beberapa penelitian terkait yang hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi saudara Ainul Yakin, dengan judul *“Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karier Terhadap Pemahaman Diri Siswa kelas XI IPS di MAN GRESIK”*.³⁹

Menjelaskan bahwa layanan informasi bimbingan karier adalah salah satu bidang bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karier atau pekerjaan untuk menyesuaikan diri yang sebaik-baiknya demi masa depannya. Berbagai informasi yang diberikan bertujuan agar siswa dapat mengenal dan memperoleh pemahaman diri dalam kaitannya dengan dunia kerja.

³⁹ Ainul Yakin, *Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karier Terhadap Pemahaman Diri siswa kelas XI IPS di MAN Gresik*, Skripsi, (Surabaya:Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UINSA).

2. Skripsi saudara Zunita Kurnia Rohmawati, dengan judul “*Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Konsep Diri pada Siswa kelas XI disekolah Menengah Kejuruan Sore Tulungagung*”.⁴⁰

Penelitian yang penulis lakukan tentu berbeda dengan kedua skripsi yang telah disebutkan diatas. Skripsi saudara Ainul Yakin sama-sama membahas tentang pemahaman diri siswa akan tetapi teknik yang digunakan berbeda, yaitu menggunakan layanan informasi bimbingan karier. Sedangkan skripsi saudara Zunita Kurnia sama-sama menggunakan teknik bimbingan kelompok akan tetapi fokus pembahasannya berbeda, yaitu tentang mengembangkan konsep diri siswa. Dalam konteks inilah peneliti menganggap layak meneliti dan mengkaji tentang Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Diri peserta didik Kelas XI Sma Negeri 01 Sukau Lampung Barat.

⁴⁰Zunita Kurnia Rohmawati, *Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam mengembangkan Konsep Diri pada Siswa kelas XI di SMK Sore Tulungagung*, Skripsi, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UINSA).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, h.18.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h.158.
- Dewa Ketut S, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.48.
- Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*, ibid, h.209.
- Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.157.
- Maria Antoinete, “, Diakses 20 Oktober 2014.
- Mukhlisa, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, ibid, h.123.
- Mukhlisa, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, ibid,h.123.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h.64.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta, Rineka Cipta, 2009. H .99
- Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Gahlia Indonesia), h.24.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.129.
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Praktek*.(Jakarta: Rineke Cipta, 2014), h.196.
- Tim Paramitra, *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing, 2013), h.48.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h.18.

Wibowo. ME, *Konseling Kelompok Perkembangan*, (Semarang: UPT UNNES Press), h.30.

Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), h.563.

